

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman terung merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia, tanaman ini banyak ditemui dan menyebar hampir di seluruh Indonesia. Buah tanaman terung mempunyai banyak manfaat dan dapat dijadikan sebagai lalapan atau sebuah olahan makanan. Buah terung juga sangat bermanfaat bagi tubuh karena mengandung protein, vitamin, dan serat. Terung ungu merupakan salah satu varietas terung lokal yang saat ini sukses masuk pasaran luar negeri.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), produksi tanaman terung di Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahun. Pada tahun 2017, Indonesia mendapatkan hasil sebesar 535 419,00 ton, dan mengalami peningkatan produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar 551 552,00, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan lagi sebesar 575 393,00 ton, akan tetapi pada tahun 2020 produksi terung mengalami penurunan menjadi 575 392,00 ton. Simatupang (2014) mengatakan bahwa meskipun produksi tanaman terung mengalami peningkatan setiap tahun, namun untuk kebutuhan ekspor terung Indonesia hanya mampu memenuhi 1% dari kebutuhan dunia. Selain itu, pada tahun 2020 produksi terung mengalami penurunan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan produksi terung di Indonesia. Rendahnya hasil tanaman terung tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu tingkat kesuburan tanah yang rendah.

Novizan (2005) menjelaskan bahwa peningkatan produksi terung dapat dilakukan diantaranya melalui upaya peningkatan kesuburan tanah, yaitu dengan pemupukan. Pemupukan merupakan usaha memberikan tambahan nutrisi dan unsur hara baik makro maupun mikro dengan tujuan mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik. Namun jika penggunaan pupuk yang tidak bijak atau berlebihan akan menimbulkan masalah bagi tanaman, seperti keracunan, rentan terhadap hama dan penyakit, dan kualitas produksi yang rendah.

Jenis pupuk berdasarkan bahan bakunya terdiri atas pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik sangat bermanfaat untuk peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan,

meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan, dan mencegah degradasi lahan. Bahan organik juga dapat memperbaiki sifat fisika, kimia, biologi tanah, dan lingkungan.

Menurut Mayadewi (2007), pupuk kotoran hewan merupakan salah satu pupuk organik yang mengandung unsur hara yang dapat menunjang kesuburan tanah dan pertumbuhan mikroorganisme di dalam tanah. Pupuk kotoran hewan memiliki sifat alami, tidak merusak tanah, dan juga memberikan unsur hara makro (nitrogen, fosfor, kalium) serta unsur hara mikro (besi, seng, boron, kobalt, dan molibdenum).

Sedangkan pupuk anorganik dengan penggunaan yang berlebihan dan digunakan secara terus-menerus akan berdampak buruk terhadap lingkungan, diantaranya adalah menurunnya kandungan bahan organik tanah sehingga dapat merusak kesuburan tanah itu sendiri. Oleh karena itu, pemberian pupuk kotoran hewan yakni pupuk kandang sapi diharapkan dapat mengurangi dampak buruk akibat penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus dan berlebihan, selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kesuburan tanah yang rendah sehingga dapat memperbaiki pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

1.2 Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian berbagai dosis pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.)

1.3 Hipotesis

Perbedaan pemberian berbagai dosis pupuk kandang sapi berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.).

1.4 Manfaat

Dengan dilakukannya PKL ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa, dapat mengetahui bagaimana pengaruh pemberian berbagai dosis pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.)
2. Petani, sebagai solusi dari masalah rendahnya produktivitas tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.).
3. Pembaca, sebagai referensi mengenai bagaimana pengaruh pemberian berbagai dosis pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.)

